



Catatan Penilaian Ketercapaian Perguruan Tinggi Dalam Menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (*E-Learning*) Pada Kampus Universitas Pamulang, Universitas Terbuka, dan Universitas Bina Nusantara

Mawardi Nurullah¹⁾

¹⁾ Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

dosen01618@unpam.ac.id

ABSTRACT

The research conducted by the researcher aims to find information regarding the readiness of students in distance learning using the e-learning lecture model, the process of implementing e-learning learning in teaching and learning activities, the inhibiting factors for using online lectures. Thus, the results of the study showed that students were ready to accept the online learning process and their readiness in the application of ICT, however, several obstacles were found in the distance lecture process, such as the internet signal network that was not supported and adequate so that the process of implementing online lectures was not optimal. It was found that the aspects that became obstacles in distance learning using e-learning, which found 3 factors in it, namely: the lack of knowledge dissemination about e-learning lectures was less intense, there was still at least the use of tools and features provided in the e-learning model and still found "404 not found" because the destination website is experiencing problems..

Keywords: *Evaluation; E-learning; BINUS; UT; UNPAM*

ABTRAK

Adapun riset yang dilakukan oleh peneliti yakni bertujuan guna mendapati informasi berkenaan dengan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model perkuliahan e-learning, proses penerapan pembelajaran *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar, faktor-faktor penghambat penggunaan perkuliahan selama daring. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode deksriptif evaluatif dengan model CIPP. Sampel dalam studi riset ini diperoleh dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Didapati aspek-aspek yang menjadi kendala dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan e-learning, yakni ditemukan 3 faktor didalamnya, yakni: kurangnya sosialisasi pengetahuan tentang perkuliahan e-learning kurang intens dilakukan, masih sedikitnya penggunaan tools dan fitur yang disediakan didalam model e-learning dan masih ditemukan "404 not found" lantaran website yang dituju mengalami kendala.

Kata kunci: *Evaluation; E-learning; BINUS; UT; UNPAM*

PENDAHULUAN

Dalam model pembelajaran online yang dekat terhadap teknologi komputerisasi, kegiatan belajar mengajar tidak harus menggunakan konsep pertemuan tatap muka di kelas, terlebih di masa pandemik seperti ini. Klo dibandingkan pembelajaran konvensional, *e-learning* memiliki beberapa kelebihan misalnya dengan melibatkan metode empirisme yaitu menggunakan dan memilih secara mandiri beberapa media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan yang terpenting adalah dapat menghemat pengeluaran ketika mau pergi menuju kampus, tidak sulit digunakan oleh banyak kalangan tua maupun muda (aplikasi *e-learning* bisa diakses dimana saja dan kapan saja yang terpenting terkoneksi dengan internet), selain itu dengan berbagai jaringan tinggal memasukan metode mengajar yang sesuai nantinya dapat dijadikan aktivitas sampingan sambil melakukan pekerjaan efeknya dapat membuat mahasiswa mandiri dan aktif.

Teknologi dalam perkuliahan online ini mempunyai berbagai keunggulan dan kelebihan seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, pertanyaannya sekarang adalah mungkinkah perguruan tinggi negeri dan swasta di beberapa wilayah perkotaan hingga pelosok desa, sudah bisa untuk mengimplementasikan perkuliahan jarak jauh dalam kegiatan belajar mengajar di kelas nanti? Seorang profesor di bidang digitalisasi pendidikan yakni Prof Paulina Pannen mengatakan “Bahwa penerapan *e-learning* pada sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia belum terisniasi secara sistematis (Prof. Paulina, 2014).” Menurut hemat beliau, “Perguruan tinggi di Indonesia baru 600 dari 3600 yang menerapkan metode *e-learning*. Sementara mata kuliah masih sekitar 2000 lebih, dan sekitar 30 program studi yang sudah menerapkan *e-learning*.” Artinya perguruan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta masih sedikit yang belum mengimplementasikan model perkuliahan jarak jauh ini secara menyeluruh.

Guna meningkatkan angka partisipasi kasar perguruan tinggi dan seiring dengan masuknya era digitalisasi 4.0. Pada tahun 2022 nanti Universitas Terbuka mempunyai target dari 32,5 menjadi 41 persen. Oleh karenanya model pendidikan secara daring ini, terutama berkaitan dengan koneksi internet adalah salah satu cara yang akan diterapkan oleh UT. Artinya, diharapkan semua PTN dan PTS mempunyai kesempatan yang sama dalam menerapkan model perkuliahan secara online ini (*e-learning*). Maka dalam hal ini Universitas

Terbuka ditugaskan untuk berbagi informasi dan pengalamannya ke perguruan tinggi maupun swasta di Indonesia. Dalam menyiapkan sistem pembelajaran *jarak jauh* masalah utamanya ialah tidak lain penyiapan infrastruktur dan suprastruktur digitalisasi pendidikan hingga memenuhi koneksi internet yang mumpuni. Oleh karenanya, pemetaan ini baiknya harus melihat langsung fenomena realita yang terjadi di lapangan.

Selain UT, ada juga Universitas Bina Nusantara (BINUS) yang menerapkan metode pembelajaran *e-learning* yang diberi nama *BINUS Online Learning*. Mekanismenya ialah mahasiswa tidak perlu datang ke kampus dengan metode tersebut memungkinkan mahasiswa, mengikuti seluruh kegiatan perkuliahan melalui sistem online. "Mendorong mahasiswa untuk *self learning*, untuk belajar mandiri, ujar Deputi Direktur BINUS *online learning*, (Agus Putranto, 2014)" beliau menyatakan, "BINUS *Online Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mulai diterapkan sejak 14 Februari 2009. Metode tersebut diperuntukkan bagi orang yang sudah bekerja, ibu rumah tangga, atau orang yang memiliki kesibukan sehingga tak mempunyai waktu menjalankan aktifitas perkuliahan di kampus." Dalam hal ini maka Universitas Bina Nusantara menyiapkan desain untuk model perkuliahan secara daring, sehingga peserta didik tetap mendapatkan *feel* belajar seperti di dalam ruang perkuliahan. Sehingga peserta didik juga sangat bisa untuk membangun dialog dengan dosen mata kuliahnya dan teman teman di ruang perkuliahan dengan *tools* yang sudah disiapkan di dalam web tersebut.

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta Universitas Pamulang yang terbilang baru seumur jagung pun juga berupaya memanfaatkan era komputerisasi ini dalam bingkai sistem pendidikan dengan metode *e-learning*. "Kian hari model pembelajaran kian berkembang. Perkembangannya seiring dengan kemajuan teknologi. Oleh karenanya, UNPAM berupaya menerjemahkan kemajuan teknologi itu dengan pola pembelajaran berbasis *e-learning*" ujar mantan Rektor UNPAM (Dayat Hidayat, 2015). Sedikit berbeda dengan dua kampus yang sudah peneliti paparkan, konsep sistem perkuliahan jarak jauh yang dikembangkan oleh Universitas Pamulang ialah model perkuliahan *e-learning* yang mengusung konsep masih sebatas bilamana pertemuan tatap muka atau luring ini dirasa belum memenuhi capaian kompetensi yang diharapkan. Agar mahasiswa tidak dirugikan dari sisi pertemuan tatap muka, maka civitas akademika manajemen UNPAM menerapkan metode perkuliahan *e-learning* ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait evaluasi ketercapaian ketiga kampus tersebut dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning*. Dengan adanya catatan penilaian tersebut, diharapkan dapat diketahui kekurangna dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini sudah efektif atau belum. Dalam model evaluasi CIPP ini, kegiatan evaluasi yang peneliti digunakan untuk mencakup segi konteks, input, proses, dan produk pembelajaran.

Penentuan pencapaian tujuan suatu program merupakan definisi awal dari bagian valuasi atau penilaian. Penilaian ini bisa dalam bentuk pengujian dalam penyelenggaraan *e-learning* dengan tujuan mengetahui seberapa besar kompetensi peserta didik telah menguasai kompetensi inti yang diajarkan sesuai dengan modul dan RPS yang diinisiasi oleh dosen mata kuliah tersebut.

“Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar mahasiswa diukur dan dilaporkan berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu (Oemar Hamalik, 2003)”. Maka dalam hal ini riset saya adalah ingin mengkaji lebih mendalam tentang catatan penilaian penyelenggaraan *e-learning* guna mempelajari dan mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka, Universitas Pamulang dan Universitas Bina Nusantara.

Adapun tujuan dari penelitian evaluasi ini adalah pertama pada konteks, yaitu untuk mengetahui latar belakang dan tujuan BINUS, UT dan UNPAM menyelenggarakan *e-learning*. Kedua, pada input yaitu untuk mengetahui minat mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran *e-learning* dan ketersediaan sarana dan prasaran dalam kebutuhan *e-learning* tersebut. Ketiga, yaitu proses, untuk mengetahui keefektifan pembelajaran *e-learning* apakah sudah sesuai dengan standar atau belum. Keempat, produk yaitu untuk mengetahui system pembelajaran *e-learning*, meliputi interaksi dan hasil dari mahasiswa tersebut. Urgensi penelitian ini adalah karena pembelajaran *e-learning* sudah harus diterapkan di perguruan tinggi, maka perlu adanya evaluasi dari kampus yang sudah terlebih dahulu melakukannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah: “Catatan Penilaian Ketercapaian Perguruan Tinggi Dalam Menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (*E-Learning*) Pada Kampus Universitas Pamulang, Universitas Terbuka, dan Universitas Bina Nusantara.”

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan penelitian untuk mencari informasi primer, sekunder dan tersier dibutuhkan studi riset untuk mengembangkan informasi yang valid, agar data mengenai penerapan metode pembelajaran jarak jauh (*e-learning*) valid dan sesuai dengan fakta di lapangan. Oleh sebab itu sesuai dengan latar belakang pemaparan dan tujuan penelitian, maka peneliti mengkategorikan sebagai penelitian dalam kelompok evaluasi.

Adapun riset yang dilakukan oleh peneliti yakni bertujuan guna mendapati informasi berkenaan dengan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model perkuliahan *e-learning*, proses penerapan pembelajaran *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar, faktor-faktor penghambat penggunaan perkuliahan selama daring. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode deksriptif evaluatif dengan model CIPP. Sampel dalam studi riset ini diperoleh dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Lokasi dan tempat riset ini disesuaikan dengan latar belakang masalah yang terdiri dari tiga kampus yang sudah melaksanakan perkuliahan *e-learning*, yakni sebagai berikut. Tempat: Universitas Bina Nusantara, Universitas Terbuka, Universitas Pamulang. Dengan estimasi waktu: April – September 2020.

Subjek penelitian diambil menggunakan narasumber dengan teknik pengambilan sampel yakni: penentuan bentuk responden menggunakan analisis informasi. Dalam riset tersebut, responden yang digunakan adalah responden terkait yang kampusnya sudah menerapkan perkuliahan *e-learning* (masing-masing dari BINUS, UT dan UNPAM): a.Rektor, b. Tim Penyusun Kurikulum *E-learning*, c. Dosen Pengampu *E-learning*, d. 30 Mahasiswa yang sudah mengikuti pembelajaran *e-learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perkuliahan online ialah salah satu alternatif proses pendidikan dari konsep pembelajaran jarak jauh. Model dan pola dari pembelajaran daring ini mempunyai jangkauan yang sangat luas, sebab halaman dari situs yang berisi beragam informasi akademik dan ilmu pengetahuan teknologi dimuat menjadi satu di dalam situs perkuliahan *e-learning* ini. Oleh

karenanya perkuliahan jarak jauh ini juga menyatukan metode mengajar dengan digitalisasi pendidikan sebagai wadah dalam khazanah ilmu pengetahuan.

Perkuliahan jarak jauh ini juga bagian dari ikhtiar kegiatan belajar mengajar menuju kompetensi inti yang diharapkan. Dimana pada saat dosen memberikan perkuliahan, diharapkan dapat mentransformasi pembelajaran melalui daring yang didalamnya terdapat bagian dari dukungan dan layanan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga mahasiswa diharapkan nantinya memahami bahwa perkuliahan *e-learning* adalah dapat menjadi salah satu opsi kegiatan belajar melalui digitalisasi pendidikan ini, dimana peserta didik memperoleh bahan materi ajar agar tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan capaian dari satuan belajar tersebut.

Berikut adalah teknik yang diterapkan dalam riset ini adalah menggunakan analisis deskriptif, yakni suatu teknik analisa data dan informasi dengan mendeskripsikan kondisi sebenarnya tanpa merubah (menambah dan mengurangi) realitas yang ada di kehidupan sehari hari. Pengertian yang dimaksud ialah disajikan dalam bentuk narasi deskriptif bukan angka. Teknik analisis data yang ditemukan oleh Miler Huberman (1992) sebagaimana dikutip Khilmyah (2016: 349-351) menyatakan Khilmyah (2016: 349-35) merangkum tiga teori kekuatan yang bersamaan yaitu:

“Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.” Pengolahan data ini berlangsung selama riset dilakukan, dari bab latar belakang hingga kesimpulan dalam penelitian. Pengecilan data merupakan analisis bukan terpisah. Fungsinya adalah untuk menebalkan, mengklasifikasikan, memberikan *alert* data yang tidak perlu, dan mengelompokkan sehingga interpretasi menjadi bias ditarik. Dalam proses ini reduksi atau pengurangan data yang dilakukan oleh penelaah untuk mencari hasil angka yang dalam prosesnya nanti pengkaji mendapatkan data yang akurat dan valid.

Dan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, grafik, matriks, tabulasi data, dan bagan. Adapun capaian yang diharapkan adalah untuk memudahkan penelaah membaca, mengklasifikasikan data dan menarik kesimpulan. Dalam konteks ini peneliti juga melakukan display (penyajian) yakni menyampaikan data secara komprehensif,

karena dianggap lebih baik untuk dipahami diantara bagian-bagian dalam kontekstual yang utuh itu. Dalam riset ini, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan tema-tema inti dari evaluasi pembelajaran daring online tersebut.

Maka verifikasi data dalam menarik benang merah penelitian ini adalah bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan tersebut juga mesti terverifikasi selama riset berlangsung, hasil angka yang muncul dari data harus selalu diuji validitas angkanya dan kesesuaian dalam mengolah data sehingga kredibilitas hasil olah data terjamin. Di fase ini, penelaah membuat rumusan komposisi yang berhubungan dengan prinsip angka dan logika, kemudian diteruskan dengan meneliti secara berkala dari data dan informasi yang ada, pengklasifikasian data yang sudah terbentuk dan usulan yang telah dirumuskan. Setelahnya peneliti dan tim riset melaporkan hasil penelitian secara lengkap dan terukur, dengan temuan fakta yang baru dari temuan yang sudah ada.

Dengan demikian hasil penelitian diperoleh bahwa peserta didik sudah siap dalam menerima proses pembelajaran secara daring dan kesiapan mereka dalam penerapan TIK, namun ditemukan beberapa hambatan dalam proses perkuliahan jarak jauh ini seperti jaringan sinyal internet yang kurang support dan memadai sehingga proses penerapan perkuliahan online ini belum optimal.

Didapati aspek-aspek yang menjadi kendala dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan *e-learning*, yakni ditemukan 3 faktor didalamnya, yakni: kurangnya sosialisasi pengetahuan tentang perkuliahan *e-learning* kurang intens dilakukan, masih sedikitnya penggunaan tools dan fitur yang disediakan didalam model *e-learning* dan masih ditemukan “404 not found” lantaran website yang dituju mengalami kendala.

Pembahasan

Dari pemaparan perkuliahan *e-learning* yang sudah peneliti sampaikan, bahwasannya pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan pengajaran yang dilakukan bersama-sama dengan menggunakan teknologi pembelajaran berbasis daring. Dengan masuknya era digitalisasi, proses kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik tidak lagi monoton menerapkan sistem pembelajaran secara luring di dalam ruang perkuliahan. Supaya capaian pembelajaran

pendidikan di Indonesia semakin baik, modern dan berkualitas, maka sistem perkuliahan *e-learning* di Indonesia membutuhkan peran dan dukungan dari berbagai pihak.

Diperlukan adanya bentuk kerjasama beberapa pihak *share holder* baik dari internal perguruan tinggi, misalnya pendidik, bagian dari pengembangan informasi dan teknologi, kebutuhan infrastruktur prasarana, dan lain-lain demi meninjau kembali beberapa faktor-faktor kendala dan hambatan dalam perguruan tinggi terkait penerapan perkuliahan *e-learning* ini.

CIPP sendiri merupakan sebuah bentuk catatan penilaian yang menerapkan model pembelajaran yang bertujuan dan berpatokan pada pengelolaan manajemen yang mana pada umumnya biasa dikenal sebagai bentuk catatan penilaian manajemen program. Tujuan akhir dari model CIPP ini adalah sebagai catatan penilaian tidak harus dengan membuktikan, namun yang terpenting ialah melakukan peningkatan, oleh sebab itu model CIPP itu sendiri adalah berpijak pada pandangan kebijakan program.

Bentuk dari model ini juga dikelompokkan dalam bentuk evaluasi bersama guna memberikan capaian kompetensi yang diharapkan dalam bentuk catatan penilaian mutu dan pengembangan kurikulum pembelajaran. Bentuk evaluasi CIPP dalam program pendidikan ini digunakan oleh peneliti adalah untuk mendukung mengembangkan organisasi pendidikan dan mensupport kebijakan struktural serta karyawan dalam lingkup organisasi dengan tujuan memperoleh dan mendapatkan kritik serta saran agar mampu meningkatkan dan memaksimalkan sumber daya yang ada.

Bentuk atau contoh lain dalam model pendekatan ini yakni model formatif, countenance dan CIPP, ketiga model ini bertujuan guna membenahi dan mengevaluasi mutu dan kinerja program pendidikan meskipun ketiga acuan tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan dalam ukuran kinerjanya masing-masing. Kedua model ini selain dari CIPP juga sangat direkomendasikan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kinerja dari sebuah program yang sudah dicanangkan.

Selanjutnya model Countenance ini dipengaruhi oleh faktor minat dan motivasi secara langsung, fungsinya adalah untuk mendorong para staff membuat suatu program dengan guru-guru, sementara bentuk CIPP diorientasikan guna menyuplai kebutuhan para user yang sudah membuat konsep dan melaksanakan program kegiatan.

Namun diantara kedua model ini, ia mempunyai perbedaan dalam setiap pengambilan keputusan, dalam evaluasi countenance sudah mempunyai kajian dalam ketertarikan terhadap

pelaksanaan program ini, sedangkan dalam model CIPP yang berupa penilaian pengambilan keputusan didasarkan pada target apakah penerapan program-program yang sudah dibuat sudah dijalankan dengan baik atau belum. Harapannya bentuk evaluasi dari CIPP ini memiliki kelebihan dan keuntungan dari kedua model yang sudah peneliti paparkan di atas.

Bila dibandingkan dengan model catatan penilaian formatif, bentuk evaluasi CIPP ini isi dan menunya lebih komplit karena kedua model tersebut sudah ada didalam model CIPP untuk mensupport program evaluasi pendidikan yang sudah ditetapkan. Sebenarnya model ini lebih baik dibandingkan dengan bentuk formatif ini. Catatan penilaian formatif ini tujuannya ialah mengambil keputusan secara komprehensif, sedangkan catatan penilaian sumatif ditujukan untuk memberikan informasi dan data terkait laporan pertanggung jawaban. Di dalam model evaluasi sumatif ini penyampai informasi mengenai proses, input, konteks, dan produk dapat digunakan sebagai aspek pengambilan keputusan dalam menilai sebuah program pendidikan yang sudah diterapkan.

Akan tetapi, acuan CIPP ini juga tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada. Kelemahan pertama dalam model CIPP ini menurut hemat Peneliti adalah; (1) Evaluator terkadang suka lupa terhadap permasalahan-permasalahan yang ada, sebabnya adalah terlalu berkuat pada aspek pengambilan keputusan; (2) model ini dinilai kurang “adil” dan tidak demokratis karena dianggap evaluasi tersebut ditujukan kepada pemimpin tingkat struktural atas; dan (3) penerapan bentuk CIPP ini banyak memakan waktu, dana dan aspek lainnya

Catatan penilaian proses ini dapat ditinjau kembali sebagai rencana organisasi dan evaluasi pembelajaran yang lalu untuk menganalisa sektor-sektor yang penting dari organisasi yang harus diperhatikan. Satu hal yang mesti diperhatikan ialah tujuan dari evaluasi adalah memastikan proses tersebut berjalan sesuai dengan pembelajaran online yang diberikan. Dari mulai penyimpangan-penyimpangan dari awal rencana dan akhir semua dijelaskan agar nantinya mudah dievaluasi kembali.

Fungsi utama dari proses evaluasi ialah dengan memberikan masukan dan memonitor staf dalam berorganisasi menjalankan kegiatan yang direncanakan dan disetujui, serta menyiapkan plan c untuk memetakan situasi apabila yang terjadi tidak sesuai dengan rencana yang sudah disepakati. Sehingga nanti, catatan penilaian bisa menjadi acuan ukuran data dan informasi

akurat dan menjadi bahan pertimbangan para regulator maupun stake holder untuk mengkaji kembali hasil-hasil dari model evaluasi yang sudah diterapkan.

(4) Evaluasi produk ini juga berorientasi untuk menafsirkan, mengukur, dan menilai capaian program yang sudah dilakukan. Lebih detailnya lagi, catatan penilaian program dimaksudkan guna mengetahui capaian hasil program tersebut sudah sesuai ekspektasi atau keinginan yang diharapkan sasaran dan target realisasi program. Keberhasilan program dalam penilaian organisasi ini dibentuk secara kolektif lalu kemudian dianalisa. Artinya ialah, berhasil atau tidaknya sebuah program dapat peneliti analisis dari berbagai sudut pandang.

KESIMPULAN

Perkuliahan online atau biasa dikenal dengan perkuliahan secara daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan perangkat pendukung jaringan fiber internet. Dengan hadirnya percepatan perkembangan teknologi, rancangan pertemuan secara offline di kelas, tidak lagi terpaku pada proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini tentu memiliki beberapa kelebihan bila dibandingkan pada proses pembelajaran secara luring (tatap muka), misalnya dengan mengkaitkan nilai-nilai empiris atau pengalaman pribadi, yakni dengan memilih sendiri perangkat belajar yang akan kita pakai, menimalisir biaya akomodasi menuju kampus, serta anggaran sarana dan prasarana ruang pendidikan, lebih mudah dioperasikan (*user friendly*), serta perkuliahan e-learning ini juga dapat dioperasikan dari jarak, tempat dan waktu asalkan terkoneksi dengan jaringan internet), lalu dapat terhubung dengan berbagai aplikasi online dari beraneka ragam pokok dengan berbagai format, sehingga bisa dijadikan aktivitas selingan sambil memenuhi tuntutan pekerjaan serta menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan mandiri.

Teknologi e-learning ini juga menawarkan berbagai keunggulan dan kepraktisan seperti yang sudah kami paparkan tersebut, siapkah perguruan tinggi negeri dan swasta untuk menerapkan perkuliahan *e-learning* dalam prosen kegiatan belajar mengajar. “Prof. Paulina Pannen (profesor di bidang teknologi instruksi dan *e-learning*) menyatakan bahwa penerapan *e-learning* pada sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia belum terinisiasi secara sistematis (Prof. Paulina, 2014).”

Evaluasi catatan penilaian dalam rencana satuan pendidikan juga diimplementasikan dalam sebuah studi yang dibuat dan dirancang untuk membantu civitas sekolah maupun akademika untuk memutuskan dan meningkatkan keberhasilan dari setiap program-program pendidikan yang telah dilaksanakan. Evaluasi catatan penilaian program pendidikan juga merupakan studi yang sistematis dan didesain, diaktualisasikan, dinilai serta dilaporkan untuk membantu para perangkat sekolah maupun perguruan

tinggi memutuskan, apakah perlu dilanjutkan atau tidak manfaat dari program-program pendidikan yang sudah diterapkan itu.

Oleh sebab itu, bentuk evaluasi CIPP “juga” memiliki keuntungan dan kelemahan bila dibandingkan dengan model formatif dan model countenance. Jika dikaji dengan beberapa bentuk catatan penilaian bentuk formatif, bentuk CIPP ini komponennya sangat aktual dan berisi, karena bentuk pendekatan ini juga mengadopsi bagian dari evaluasi formatif dan sumatif. Pun untuk evaluasi sumatif dalam mengembangkan sebuah program pembelajaran, sesungguhnya lebih penting dibandingkan dengan evaluasi formatif. Dalam hal ini catatan penilaian proaktif dimaksudkan untuk mengambil keputusan ketika melaksanakan sebuah program kerja, begitupun dengan catatan penilaian sumatif difungsikan agar mampu mensuplai data dan fakta terkait rancangan penyusunan program kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiola, T. (2015). Psychometric assessment of the Wagnild and Young's resilience scale in Kano, Nigeria. *BMC Research Notes*. 4(1). 509. <http://dx.doi.org/10.1186/1756-0500-4-509>
- Blackwell CK, Lauricella AR, Wartella E. (2016). *Computers & Education Factors in Influencing digital technology use in early childhood education*. Educational Technology Publications.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60. (2013) *Tentang Silabus Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Dashty Monireh. (2014). A Quick Look At Biochemistry : Lipid Metabolism. *Journal Diabetes Metabolic*. 5:1
- Ghirardini, Beatrice. (2011). *E-Learning Methodologies: A Guide for Designing and Developing E-Learning Courses*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Mahmudi, Ihwan. (2011). "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan". *Jurnal At-Ta'dib*. Vol.6 (1)
- Ahmad, S. (2014). Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 8(2012), 98–108.
- Astawa, I. B. M. (2019). Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pollit, Christopher & Bouckaert, Geert . (2011). *The Third Public Management Reform A comparative Analysis: New Public Managaement. Governance And The New Weberian State*. Oxford University Press.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan. Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stufflebeam, D. L. (2013). *Toward A Science of Educational Evaluation*. Englewood
- Fuadi, A. S., & Anas, M. (2019). Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi. *SEMDIKJAR* 3, 316–324.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia,Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hossein.Khoshgamd, Masumeh. 2011. "Application of CIPP model for evaluating the medical records education cour seat master of science level at Iranian medical sciences universities". *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol.15, hal: 3286–3290
- Junaidi, A. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (S. S. Kusumawardani (ed.)). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- PermendikBud Nomor 3. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.